

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Peran organisasi PNU IPPNU dalam pembentukan akhlakul karimah siswa SMK Islam Kota Blitar.

a. Tawasuth

Dalam kaitannya dengan akhlakul karimah sesuai dengan *ahlussunnah wal jamaah* yaitu Tawasuth di SMK Islam Blitar, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sholihin selaku Kepala Sekolah, beliau berkata:

Ya berkaitan dengan masalah bagaimana membentuk karakter sesuai *Ahlussunnah wal Jamaah* peserta didik itu tidaklah mudah, karena melihat dari pengertian tawasuth yang artinya tengah-tengah atau moderat, tidak terlalu keras, namun juga tidak terlalu sabar. Dalam penggunaan sumber hukum tidak hanya berpedoman dengan satu sumber saja. Misalkan, sumber hukum Al-Quran dan As-Sunnah (hadis), kita tidak bisa menggunakan Al-Quran saja sebagai sumber hukum, akan tetapi keduanya saling melengkapi dalil.¹⁰⁵

Disampaikan juga oleh Bapak Supri selaku pembina PK IPNU IPPNU:

Tentang karakter tawasuth, kita mengarahkan agar anggota IPNU IPPNU untuk tidak memilih-milih teman yang berpenampilan menarik dan tidak menarik serta yang ikut organisasi IPNU dan tidak ikut, semua menjadikan sama diantara mereka dan mengambil tengah-tengah tidak memihak satu sama yang lainnya”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Sholihin selaku Kepala Sekolah pada tanggal 28 November 2018, Jam 09.15 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Supri selaku Pembina PK IPNU IPPNU pada tanggal 28 November 2018, Jam 11.10 WIB di depan Ruang OSIS.

Karakter tawasuth ini di tanamkan kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai rasa sosialitas tinggi terhadap masyarakat, dan itu harus bisa istiqomah agar terus tumbuh berkembang dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Untuk mencapainya, membutuhkan sebuah proses lama dan kesabaran yang dilakukan oleh seorang guru. Sebagaimana yang paparkan oleh Bapak Gigih selaku Waka Kesiswaan:

Untuk menanamkan karakter tawasuth pada peserta didik, perlu dikaitkan dengan adanya studi kasus yang pernah terjadi di masyarakat, walaupun mereka belum tahu kasus yang sebenarnya yang dilapangan seperti apa yang terjadi. Namun hal itu bisa di jadikan sebagai wawasan dan gambaran kepada peserta didik, seandainya mereka menemukan kasus yang sama, akan bermanfaat nantinya ketika mereka sudah terjun di masyarakat. Khususnya mereka diajari nilai ini dengan melalui kegiatan IPNU IPPNU dengan kegiatan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) IPNU IPPNU yang didalamnya diberi materi ASWAJA tentang nilai Tawasuth.¹⁰⁷

Dalam menanamkan karakter tawasuth pada peserta didik, melalui pembiasaan dikelas, dapat dilakukan membuat forum diskusi dalam proses belajar mengajar, Bapak Abdul Majid selaku guru PAI Ubudiyah memberikan pemaparan sebagai berikut:

Ketika ada suatu bahasan materi pada pembelajaran Ubudiyah yang didalamnya diisi mengenai Aswaja ke-NU an, pasti akan terdapat banyak pendapat para ahli. Kita sampaikan semua pemikiran dan pendapat mereka, dan kita tambahkan pendapat lain yang tidak terdapat pada buku referensi. Dari sinilah peserta didik akan memiliki pola pikir yang luas, dan tidak terjebak pada satu pendapat saja.¹⁰⁸

Dalam hal ini juga di perkuat dengan jawaban dari siswi bernama Alya Shira selaku ketua PK IPPNU, mengutarakan bahwa:

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Gigih selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 28 November 2018, Jam 10.20 WIB di Ruang Guru.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul Majid selaku Guru PAI Ubudiyah pada tanggal 28 November 2018, Jam 09.00 WIB di Teras Ruang 23.

Untuk masalah nilai Tawasuth ini ya mas atau tengaaah-tengah, saya tidak meilih teman apakah dia ikut IPNU IPPNU ataupun tidak, saya selalu berada ditengah-tengah mereka dengan selalu berteman dengan siapapun tanpa melihat latar belakang dari mereka masing-masing.¹⁰⁹

Memberikan motivasi kepada peserta didik juga sangat penting.

Motivasi ini bisa menjadi salah satu strategi guru dalam menjalankan tugasnya, dan juga memotivasi mereka dalam mengikuti sebuah organisasi yang mengarahkan kepada nilai-nilai kehidupan dan keislaman. Dengan adanya motivasi, dapat memberikan dorongan kepada mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Motivasi dapat berupa cerita inspiratif kepada peserta didik, kemudian dari cerita tersebut peserta didik dapat mengambil hikmah dalam kehidupan sesuai dengan cerita tersebut. Dari pemaparan diatas, selain memberikan motivasi kepada peserta didik, guru juga membimbing, membina, dan mengarahkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Supri, selaku pembina PK IPNU IPPNU:

Ya, selain saya sebagai guru, pembina OSIS dan pembina PK IPNU IPPNU. Kegiatan saya selain saya mengajar dan mendidik, saya juga memberikan contoh tauladan bagi mereka, jadi tidak pandai berteori saja, sehingga peserta didik akan memiliki motivasi tersendiri dari uswatun hasanah yang terapkan oleh guru. Atau mungkin mengarahkan mereka dengan kegiatan yaang bermanfaat bagi mereka melalui organissasi yang berguna untuk mengisi waktu luang mereka.¹¹⁰

Pemaparan diatas ditambahkan dengan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di halaman pondok SMK Islam, berikut hasilnya:

¹⁰⁹ Wawancara dengan siswi Alya Shira selaku Ketua IPPNU pada tanggal 27 November 2018, Jam 14.23 WIB di aula Pondok SMK Islam.

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Supri selaku Pembina PK IPNU IPPNU pada tanggal 28 November 2018, Jam 11.10 WIB di depan Ruang OSIS.

Ketika peneliti berada di halaman aula pondok SMK Islam, peneliti menyaksikan bahwa guru memberikan arahan dan motivasi berupa sebuah cerita inspiratif dari kesuksesan para alumni IPNU IPPNU kepada anggota PK IPNU IPPNU. Dengan gaya menyampaikan yang menarik, hampir dari keseluruhan anggota disitu tersebut antusias mendengarkannya karena cerita yang menarik.

Dalam hal tersebut, guru tentunya juga berperan dalam memberikan ketauladanan bagi peserta didiknya yang mana peserta didik pasti akan menjadikan guru sebagai *uswatun hasanah* atau contoh yang baik bagi dirinya untuk di terapkan dalam keseharian peserta didik tersebut.

Hal ini juga diperkuat oleh Muhammad Zulfan selaku ketua PK IPNU tentang manfaat dalam penanaman karakter *tawasuth*, peserta didik mengatakan bahwa:

Dengan belajar dan memahami nilai *tawasuth*, saya bisa menjadi faham mana yang sekiranya harus saya jadikan sebagai panutan dan mana yang tidak, karena setiap ada suatu masalah pasti akan muncul beragam pendapat yang saya dengar, sehingga saya harus cermat, mana yang baik untuk saya ikuti pendapatnya. Nah, dan diorganisasi ini inshaallah saya tidak salah dalam memilih, karena saya disini diajarkan banyak ilmu agama dan akhlakul karimah salah satunya tidak condong ke kanan ataupun kekiri dalam suatu pendapat.¹¹¹

Hal ini diperkuat oleh Candra Ilham selaku bendahara PK IPNU tentang kelemahan penanaman nilai *tawasuth*, ia mengatakan bahwa:

Menurut saya itu membingungkan, karena ketika guru-guru mengajarkan tentang *tawasuth*, dan sebenarnya saya sendiri kurang memahami kalau dalam bahasa *tawasuth* atau arabnya, yang saya tahu yaitu tentang sesuatu yang tidak boleh memihak atau berat sebelah, dan pada saat di luar jam pelajaran saya menemukan ada beberapa guru yang berperilaku sebaliknya dari perilaku *tawasuth*,

¹¹¹ Wawancara dengan Muhammad Zulfan selaku Ketua PK IPNU pada Tanggal 27 November 2018, Jam 14.21 WIB di aula Pondok SMK Islam.

sehingga saya terkadang ragu untuk percaya apa yang disampaikan guru-guru disini.¹¹²

Dari hasil pernyataan-pernyataan diatas baik hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa bagaimana peran dari organisasi khususnya IPNU IPPNU dalam menanamkan karakter dari nilai tawasuth atau perilaku moderat peserta didik dapat dilihat di dalam pembelajaran dan aktivitas serta program kerja yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan melalui metode ceramah, dengan membrikan cerita-cerita inspiratif sebagai kegiatan awal yang dilakukan dan pengalaman yang di dapatkan, kemudian organisasi memberikan bimbingan, arahan, dan pendampingan berupa kegiatan program kerja yang dijadikan sebuah pembiasaan dalam bermasyarakat, agar muncul kesadaran pada diri peserta didik, dan tak lupa organisasi islami juga berperan memberikan sebuah ketauladanan agar mempermudah peserta didik dalam penanaman karakter dari nilai tawasuth tersebut.

Walaupun ada beberapa peserta didik yang belum faham betul tentang bagaimana penerapan karakter tersebut, itu menjadikan hambatan sementara dalam perkembangan akhlakul karimah tersebut. Begitupun dari anggapan guru itu sebenarnya bukan sebuah kendala, namun merupakan sebuah tantangan yang dihadapi bagi sebuah organisasi. Dimana dengan bimbingan yang diberikan maupun pendampingan dalam pembiasaan tiap harinya serta kegiatan keagamaan didalamnya maka akan

¹¹² Wawancara dengan Ilham Chandra selaku bendahara PK IPNU pada Tanggal 27 November 2018, Jam 15.08 WIB di aula Pondok SMK Islam.

menjadi satu arah tujuan dan satu visi misi yang berakhlakul karimah sesuai dengan aswaja agar memudahkan dalam pendidikan karakter.

b. Tasamuh

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, organisasi berperan dalam pembentukan nilai Tasamuh di SMK Islam , seperti yang di paparkan oleh Bapak Supri selaku pembina PK IPNU IPPNU, beliau berkata:

Dalam hal tersebut diharapkan seluruh anggota saling berinteraksi satu sama lain yang berbeda dari berbagai latar belakang tersebut, dalam penanaman nilai tasamuh atau toleran, kita ajak mereka berdiskusi yang mana nantinya akan memunculkan berbagai argumen dari masing-masing anggota, yang mana pembina berusaha memposisikan diri sebagai penengah atau moderator sehingga pembina juga boleh dikritik jika menurut mereka pendapat dari pembina belum memuaskan.¹¹³

Dalam hal itu Bapak Abdul Majid selaku guru PAI dan Ubudiyah juga memberikan pemaparan sebagai berikut:

Ya kita harus mulai dari diri kita sendiri, karena ketika kita sebagai guru mau mendidik seperti yang kita inginkan, maka kita harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada mereka, agar selain mereka menangkap apa yang kita sampaikan dalam kelas, namun juga menangkap pesan tersirat yang kita lakukan di luar kelas, sehingga saya ketika mengadakan diskusi dalam suatu bahasan masalah, saya mempersilahkan kepada peserta didik jika pendapat saya menurut mereka kurang benar, saya tidak akan marah dan tidak menyalahkan mereka, karena disitulah muncul hikmah dari toleransi, bahwa toleransi tidak hanya sepihak saja.¹¹⁴

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Supri selaku Pembina PK IPNU IPPNU pada tanggal 28 November 2018, Jam 12.25 WIB di depan Ruang OSIS.

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Majid selaku Guru PAI Ubudiyah pada tanggal 28 November 2018, Jam 09.06 WIB di Teras Ruang 23.

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa disekolah yang terdapat sistem *Boarding School* ini, sikap toleransi sudah menjadi karakter yang melekat pada peserta didik maupun gurunya, terutama toleransi sosial, selain itu guru juga mengajarkan toleransi berkemampuan dan berorganisasi, mengajarkan bahwa membantu tidak hanya beberapa orang, akan tetapi semua orang yang membutuhkan bantuan wajib dibantu selama hal tersebut membantu dalam kebaikan.

Dalam menanamkan nilai tasamuh ini bertujuan agar peserta didik mempunyai rasa saling menghargai antar sesama. Dengan adanya pembiasaan dan pengarahan diharapkan dapat menjadi kebiasaan baik yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu lama-kelamaan akan menjadi karakter yang tertanam pada diri peserta didik. Adapun langkah-langkah dalam menanamkan nilai tasamuh sebagaimana dikemukakan Bapak Solihin selaku kepala sekolah, Yaitu:

Perlu adanya penanaman karakter dari nilai tasamuh, walaupun kita tidak menjelaskan bahwa inilah yang dinamakan sifat bertasamuh, namun kita ajarkan langsung dalam prakteknya, seperti ketika dalam proses pembelajaran yang ada di SMK ini yaitu pelajaran Ubbudiyah yang mana diadakan sebuah diskusi, yang disitu terdapat pendapat berbeda dari para tokoh ulama, semua pendapat tersebut kita sampaikan, dan kita tidak ajak mereka mengkritisi satu persatu agar tidak menyalahkan salah satu dari pendapat tersebut, sehingga dari sini akan muncul sikap saling toleransi kepada sesama.¹¹⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Gigih selaku Waka Kesiswaan memberikan pemaparan sebagai berikut:

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Sholihin selaku Kepala Sekolah pada tanggal 28 November 2018, Jam 09.45 WIB di Kantor Madrasah Diniyah.

Bisa kita ambil hikmah penanaman dari sifat ini dapat menambah kepedulian antar sesama, khususnya kepada teman-temannya yang setiap harinya mereka selalu bertemu, dan juga hikmah bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan memiliki keinginan masing-masing dalam memilih organisasi, sehingga dari sini mereka kita didik untuk menghargai dari beribu macam perbedaan yang ada.¹¹⁶

Pemaparan diatas ditambahkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada pada kegiatan Pelantikan Anggota baru PK IPNU IPPNU, berikut hasilnya:

Peneliti melihat kegiatan pelantikan yang dilaksanakan pada 13 Oktober 2018 jam 09.00 pagi, baik guru-guru maupun anggota PK IPNU IPPNU tertib mengikuti pelantikan dan datang tepat waktu sebelum acara dimulai, pada pelaksanaannya pun peneliti melihat ketertiban yang dilakukan oleh para anggota, anggota memperhatikan apa yang disampaikan Kepala Sekolah ketika menyampaikan sambutan untuk peserta didik.¹¹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas guru juga berperan dalam memotivasi, membimbing, dan membina peserta didik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Sholihin selaku Kepala Sekolah, yaitu:

Dengan kita membiasakan memotivasi, membina dan mengarahkan tentang bagaimana pentingnya sikap toleransi terhadap sesama, dan akhirnya dengan adanya pembiasaan tersebut, akan menjadikan kebiasaan yang tanpa kita mengingatkan, mereka sudah berjalan dengan sendirinya.¹¹⁸

Selain itu, tujuan dari penanaman karakter tasamuh ini bertujuan agar para peserta didik memiliki sikap rasa saling menghargai perbedaan pendapat dan keyakinan sebagaimana di paparkan oleh Bapak Supri selaku Pembina PK IPNU IPPNU sebagai berikut :

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Gigih selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 28 November 2018, Jam 11.10 WIB di Kantor Guru.

¹¹⁷ Observasi di aula Pondok SMK Islam pada hari sabtu tanggal 13 Oktober 2018, Jam 09.00-09.35 WIB.

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Sholihin selaku Kepala Sekolah pada tanggal 28 November 2018, Jam 09.45 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

Ketika di masyarakat kita menghadapi berbagai perbedaan, semisal beda tentang qunut sholat subuh, sebagai orang NU dan alumni anggota IPNU IPPNU, I'tidal yang saya lakukan adalah memilih membaca doa qunut, sedangkan ketika di suatu daerah yang saya tidak menemukan masjid yang melaksanakan sholat subuh dengan doa qunut, maka saya bertamuh untuk ikut sholat subuh berjamaah bersama mereka sesuai adat mereka demi kerukunan antar masyarakat, dan ini perlu kita tanamkan kepada peserta didik dan peserta didik kita, agar mereka tidak terlalu kaku dengan egonya sendiri-sendiri¹¹⁹

Adapun menurut Alya Shira, selaku Ketua PK IPPNU, memaparkan bahwa :

Bagaimana saya menerapkan perilaku tasamuh di keseharian saya di kelas itu, yakni dengan cara memosisikan diri di tengah-tengah ketika terjadi suatu ketika ada teman saya yang ikut dalam organisasi IPNU IPPNU dan ada teman saya yang tidak ikut, saya tidak memihak dan memilih teman yang sejalan dengan saya, namun saya berteman dengan siapapun dan dari kalangan apapun.¹²⁰

Jadi tasamuh menurut yang dilakukan Alya Shira adalah tidak memilih dalam pertemanan. Ketika ada suatu pertemanan ia lebih memilih untuk menjadi teman mereka sebagai penengah.

Dalam praktek tasamuh yang dilakukan Ilham Chandra Bendahara PK IPNU, pada waktu diwawancarai mengatakan bahwa :

Apabila saya dihadapkan dengan perbedaan pendapat dengan beberapa teman saya, entah dia ikut organisasi sama dengan saya atau tidak, terkadang saya langsung memilih diam terlebih dahulu dengan mengamati dan mendengarkan pendapat dari teman-teman yang lain, kalau pendapat dari semua saya rasa bagus, akan saya terima semua, namun dalam prakteknya, saya ambil beberapa persen dari pendapat si A dan beberapa persen dari pendapat si B, agar sama-sama merasa dihargai. Dan tidak cenderung condong dengan satu sama lain.¹²¹

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Supri selaku Pembina PK IPNU IPPNU pada tanggal 28 November 2018, Jam 12.30 WIB di Depan Ruang OSIS.

¹²⁰ Wawancara dengan Alya Shira selaku ketua PK IPPNU pada Tanggal 28 November 2018, Jam 14.30 WIB di pondok SMK Islam Blitar

¹²¹ Wawancara dengan Ilham Chandra selaku bendahara PK IPNU pada Tanggal 28 November 2018, Jam 14.43 WIB di pondok SMK Islam Blitar.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat bisa menjelaskan bahwasanya praktek dari nilai tasamuh adalah mengamati, dan menerima semua masukan yang dianggap baik, namun untuk menghargai antar sesama ia menerima beberapa dari masukan-masukan tersebut namun tidak seratus persen dia terima dan cenderung atau berpihak dengan salah satunya.

c. Tawazun

Dalam kaitannya dengan nilai Tawazun, organisasi IPNU IPPNU mempunyai peran dalam penanaman nilai Tawazun di SMK Islam Blitar, seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Sholihin sebagaimana berikut :

Ilmu dunia itu harus berjalan bersama dengan ilmu akhirat harus sama-sama dicari, karena dunia dan akhirat harus berjalan bersama-sama, karena dunia tanpa akhirat tidak ada apa-apanya dan akhirat tanpa dunia tidak sempurna, dalam hal ini siswa SMK Islam umumnya dan siswa yang menjadi anggota IPNU IPPNU juga tidak boleh hanya cenderung kedalam salah satu ilmu itu, mereka juga harus pandai dalam ilmu umum misalnya dalam pelajaran teknik yang mereka dalami dan pelajaran umum lainnya , tetapi juga tidak boleh menomorduakan pelajaran agama termasuk pelajaran Ubudiyah yang dimana ini termasuk dalam lingkup sekolah bimbingan LP Ma'arif NU.¹²²

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Supri, selaku pembina PK IPNU IPPNU sebagai berikut :

Diutamakan terlebih dahulu kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmaninya mengimbangi, keduanya harus berjalan beriringan. Seperti halnya dalam lambang IPNU IPPNU yaitu terdapat dua buku di dalamnya, yaitu tentang ilmu umum dan ilmu agama harus seimbang tidak boleh berat sebelah, jadi dalam IPNU IPPNU juga diajarkan mengenai keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat.¹²³

¹²² Wawancara dengan Bapak Sholihin selaku Kepala Sekolah pada tanggal 28 November 2018, Jam 09.50 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

¹²³ Wawancara dengan Bapak Supri pembina PK IPNU IPPNU pada tanggal 28 November 2018, Jam 12.15 WIB di depan Ruang OSIS.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi IPNU IPPNU memiliki peran dalam penanaman sikap tawazun yaitu berusaha agar seimbang antara dunia dengan akhirat, jadi siswa yang menjadi anggota ataupun tidak akan memahami bahwa hidup tidak hanya di dunia saja, namun juga di akhirat, oleh karena itu para siswa di ajarkan bagaimana untuk tidak mencari sesuatu yang arahnya duniawi saja, namun di utamakan untuk mencari ilmu akhirat dengan di iringi ilmu dunia, serta di organisasi IPNU IPPNU sendiri sudah jelas didalam lambang dari IPNU IPPNU yaitu dua buah buku yang bermkna yaitu ilmu akhirat dan ilmu dunia, sesuai dengan doa yang sering kita panjatkan setiap harinya yang diambil dari QS. Al-Baqarah Ayat 201:

مِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ٢٠١

Artinya : "Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka"

Jadi hidup juga selain untuk mencari dunia, namun juga mencari akhirat karena hidup di dunia ini sebagai jalan untuk mencari bekal di akhirat nanti, maka dari itu seorang guru harus memberikan contoh dan juga bimbingan.

Alya Shira, selaku ketua PK IPPNU memberikan pemaparan sebagai berikut :

Kalau saya menerapkan nilai tersebut, jika sesuai dengan status saya sebagai siswi dan juga anggota PK IPPNU, ya saya juga tidak hanya belajar mengenai ke-NU-an saja namun saya juga harus membuktikan bahwasannya saya juga harus bisa dalam pelajaran umum, dan selaku siswi yang memiliki jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) saya harus mahir di ilmu tersebut dan tidak melupakan pelajaran agama yang disini di modif dengan pelajaran Ubudiyah yang didalamnya ada ASWAJA dan NU nya.¹²⁴

Hal serupa juga dipaparkan oleh Ilham Chandra selaku bendahara

PK IPNU memberikan pemaparan sebagai berikut bahwa :

Untuk nilai tawazun saya kurang begitu memahami secara luas bahasanya terlalu awam mas, tapi dalam prakteknya sepemahaman saya, bahwa saya akan tetap terus mengimbangi antara kedua ilmu itu yaitu antara ilmu umum dan ilmu agama, disini saya juga mondok di SMK Islam untuk menambah wawasan saya mengenai kegamaan, selain itu saya ikut IPNU biar tau seperti apa agama Islaam dalam Nahdlatul Ulama, tapi saya juga tidak akan melupakan pelajaran umum saya sebagai tujuan saya utama yaitu sekolah di jurusan Teknik.¹²⁵

d. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Berkaitan dengan sifat Amar ma'ruf nahi munkar dari wawancara

Muhammad Zulfan selaku ketua PK IPNU, memberikan pemaparan:

Dalam organisasi ini saya selaku ketua dari IPNU harus dapat memberikan contoh kepada setiap anggota saya, yang dimana anggota kita harus selalu berbuat kebaikan dan selalu menjauhi permusuhan.¹²⁶

Hal ini serupa dengan yang disampaikan Bapak Supri selaku

Pembina PK IPNU IPPNU dan OSIS ,memberikan pemaparan :

¹²⁴ Wawancara dengan Alya Shira selaku ketua PK IPPNU pada Tanggal 27 November 2018, Jam 14.00 WIB di pondok SMK Islam.

¹²⁵ Wawancara dengan Ilham Chandra selaku bendahara PK IPNU pada Tanggal 27 November 2018, Jam 14.15 WIB di pondok SMK Islam.

¹²⁶ Wawancara dengan Muhammad Zulfan selaku ketua PK IPNU pada Tanggal 27 November 2018, Jam 14.25 WIB di pondok SMK Islam.

Dalam pembinaan yang saya lakukan untuk menanamkan nilai amar ma'ruf nahi munkar ini saya sering memberikan contoh-contoh kebaikan dengan berupa cerita kecil untuk memancing anak-anak untuk selalu berbuat baik dalam kehidupannya dan menjauhi pertengkaran yang terjadi antar siswa lainnya, karena itu akan membuat tali silaturahmi antar satu sama lain terputus.¹²⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Sholihin selaku Kepala Sekolah, beliau memaparkan bahwa :

Amar ma'ruf nahi munkar adalah belaku baik kepada sesama manusia lainnya dan menjauhi perbuatan buruk terhadap manusia lainnya, seperti sejarah SMK Islam ini yang terkenal tawuran dulu, kami bangga dengan organisasi dimana mereka juga ikut serta dalam menanggulangi tawuran itu kembali terjadi dengan hal-hal yang positif..¹²⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Gigih selaku Waka Kesiswaan memberikan pemaparan sebagai berikut :

أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝۸

Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwasanya setiap orang harus berrifat adil dalam hal ini merupakan contoh dari perbuatan baik yaitu keadilan satu sama lain, tawuran yang pernah terjadi di masa lampau itu berasal dari ketidakadilan dari siswa yang berseteru sehingga tidak terciptanya kesepakatan yang baik. Nah, dalam organisasi IPNU IPPNU pastinya sudah diajarkan mengenai sikap adil bagi satu sama lain. Saya kira organisasi ini bagus.¹²⁹

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Supri selaku Pembina PK IPNU IPPNU pada tanggal 28 November 2018, Jam 09.00 WIB di depan Ruang OSIS.

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Sholihin selaku Kepala Sekolah pada tanggal 28 November 2018, Jam 18.45 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Gigih selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 28 November 2018, Jam 11.10 WIB di Ruang Guru.

Dari yang disampaikan Bapak Gigih tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa perilaku guru harus sesuai dengan yang di ucapkan atau yang disampaikan kepada murid agar siswa memiliki kepercayaan lebih kepada guru. Jika terjadi hal-hal yang tidak semestinya dilakukan oleh peserta didik, pastinya dari para guru akan memberikan sanksi kepada peserta didik, namun apabila dari seorang guru tidak memberikan contoh yang kurang baik pada peserta didik, maka peserta didik akan menganggap sepele hukuman atau sanksi yang di berikan tersebut.

Itu tadi merupakan pemaparan yang penulis dapat dari berbagai narasumber. Masing-masing narasumber memberikan keterangan sesuai dengan bidang yang dikuasainya dan sesuai dengan pengetahuan mereka. Dari pemaparan tersebut, untuk masalah yang berkaitan dengan peran organisasi IPNU IPPNU dalam pembentukan akhlakul karimah, masing-masing guru dan pembina mempunya cara tersendiri dalam setiap kegiatan belajar dan pembelajaran dan kegiatan yang ada di organisasi IPNU IPPNU di SMK Islam itu sendiri. Akan tetapi semua itu mempunyai tujuan dan yang sama yaitu terbentuknya akhlak melalui organisasi IPNU IPPNU dengan nilai dari *Ahlussunnah wal jamaah* yaitu tawasuth, tasamuh, tawazun, dan i'tidal sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah, yang secara merata pada semua peserta didik di SMK Islam Kota Blitar dan pengurus Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU di SMK Islam Blitar ini.

2. Dampak organisasi IPNU IPPNU dalam pembentukan akhlakul karimah siswa SMK Islam Kota Blitar.

Dalam organisasi tentunya pasti memiliki dampak tersendiri, hal ini terutama dalam organisasi keterpelajaran yaitu IPNU IPPNU yang merupakan organisasi islam yang berada di SMK Islam Blitar, hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Sholihin selaku Kepala Sekolah, beliau memaparkan:

Kegiatan apapun organisasi apapun pasti memiliki dampak, baik itu dampak positif ataupun negatif didalamnya. Saya kira di IPNU IPPNU ini banyak memiliki dampak positifnya, misalnya disini mereka diajarkan juga mengenal siapa pendiri NU dan sejarahnya, sejarah juga, dan mereka lebih tau dalam memposisikan diri serta mempertimbangkan sikap dan sifat mereka ketika berada disekolah. Dengan adanya organisasi ini juga mereka mampu tampil dalam kegiatan keagamaan , kegiatan NU terutama. Namun, juga ada sisi buruknya juga ketika mereka telah izin keluar dari sekolah dengan alasan IPNU IPPNU dan ternyata tidak, itu yang saya khawatirkan, dan jangan sampai ketika dia aktivis pramuka, OSIS ataupun IPNU IPPNU nilainya jatuh, sama dengan membunuh karakter anak-anak.¹³⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Gigih Waka Kesiswaan, memaparkan bahwa:

Iya pasti ada dampaknya, salah satunya ketika dia awalnya tidak paham ke-NU an menjadi paham, sedikit banyak ada perubahan lah dari mereka dan dengan adanya organisasi ini anak-anak juga ikut membantu tata tertib sekolah, tidak terlibat dalam tawuran, narkoba. Kalau adanya organisasi kita mudah mengawasi. Dan ini jugaa dapat antara OSIS dan PK IPNU IPPNU dapat bersinergi kerjasamanya.¹³¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Supri selaku Pembina PK IPNU IPPNU, beliau memaparkan bahwa:

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Sholihin selaku Kepala Sekolah pada tanggal 28 November 2018, Jam 09.45 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Gigih selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 28 November 2018, Jam 11.12 WIB di Ruang Guru.

Dengan adanya PK IPNU IPPNU juga kegiatan OSIS juga terbantu dan bekerja sama, karena ada juga yang mereka memiliki jabatan dobel antara pengurus PK dan pengurus OSIS, dan pastilah ada perbedaan antara pengurus PK dan organisasi lainnya dalam segi akhlakunya, misalnya cara mereka salimnya, cara berjalan di depan guru dan lain sebagainya, hal itu saya rasa merupakan dampak positif ketika ia ikut organisasi keagamaan ini.¹³²

Dalam hal ini dampak yang dialami sendiri oleh siswa yang juga tidak berperan aktif dalam kegiatan IPNU IPPNU, dimana mereka lebih mengenal nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jamaah* dalam segi Nahdlatul Ulama, yaitu Tawasuth, Tasamuh, Tawazun dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Supri selaku Pembina PK IPNU IPPNU, bahwa beliau mengatakan:

Siswa yang tidak ikut dalam kegiatan IPNU IPPNU pun saya rasa juga mengalami dampak yang termuat dalam nilai Ahlussunnah wal Jamaah terutama dalam nilai tawasuth yaitu mereka bisa menerima pendapat dari berbagai temannya dan tidak memihak satu dengan yang lainnya.¹³³

Hal sama dengan yang disampaikan oleh Bapak Sholihin selaku Kepala Sekolah, beliau memaparkan:

Dampak dari nilai IPNU IPPNU dalam Nahdlatul Ulama ini tidak hanya dirasakan oleh anggota saja, namun juga dapat dirasakan oleh siswa biasa yang notabene mereka tidak ikut dalam organisasi IPNU IPPNU, contohnya saling menerima teman dari berbagai asal mereka, tidak memilih-milih teman.¹³⁴

Disampaikan juga oleh Bapak Gigih selaku Waka Kesiswaan:

¹³² Wawancara dengan Bapak Supri selaku pembina PK IPNU IPPNU pada tanggal 28 November 2018, Jam 12.10 WIB di depan Ruang OSIS.

¹³³ Wawancara dengan Bapak Supri selaku pembina PK IPNU IPPNU pada tanggal 28 November 2018, Jam 12.10 WIB di depan Ruang OSIS.

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Sholihin selaku Kepala Sekolah pada tanggal 28 November 2018, Jam 09.45 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

Nilai tawasuth atau tengah-tengah ini saya sekilas juga melihat dari siswa-siswi yang menurut saya juga tercermin di diri mereka, meskipun mereka tidak ikut kegiatan atau organisasi IPNU IPPNU tapi mereka juga bisa menanamkan nilai yang saya rasa itu juga termasuk akhlakul karimah.¹³⁵

Nilai Tawasuth atau nilai tengah-tengah atau moderat ini juga dapat dirasakan oleh anggota dari Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU , yang mana mereka juga ikut dalam pembelajaran atau penanaman nilai tersebut di organisasinya. Hal ini dikatakan oleh Alya Shira selaku Ketua PK IPPNU SMK Islam:

Untuk apa itu nilai tawasuth saya belum terlalu faham, tapi saya selalu bisa mengimbangi dan saya harus melakukan itu karena saya disini selaku ketua dari PK IPPNU, harus dapat berada ditengah-tengah antara teman yang satu dengan yang lainnya.¹³⁶

Disampaikan juga oleh Ilham Chandra selaku bendahara PK IPNU SMK Islam Kota Blitar:

Untuk berada pada akhlakul karimah moderat ini saya bukan sekedar atas pertemanan saja, namun saya juga harus bisa seimbang pada mata pelajaran agama dan umum (teknik) yang saya rasa itu juga termasuk dalam moderat atau tawasuth.¹³⁷

Dari penjelasan diatas peneliti juga memperoleh data dari observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di halaman mushola SMK Islam bahwasanya:

Nilai tawasuth atau nilai tengah-tengah itu juga dirasakan oleh siswa yang mereka tidak ikut dalam organisasi keagamaa yaitu IPNU IPPNU, karena peneliti melihat sendiri ketika seorang siswa

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Gigih selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 28 November 2018, Jam 11.12 WIB di Ruang Guru.

¹³⁶ Wawancara dengan Alya Shira selaku ketua PK IPPNU pada tanggal 27 November 2018, Jam 15.00 WIB di pondok SMK Islam.

¹³⁷ Wawancara dengan Ilham Chandra selaku bendahara PK IPNU pada tanggal 27 November 2018, Jam 15.00 WIB di pondok SMK Islam.

yang memiliki ras yang berbeda atau bisa dikatakan berkulit hitam berasal dari daerah timur. Mereka tidak membedakan antara teman satu dengan yang lainnya, darimana asal muasal dari teman mereka, dan selalu menerima pendapat dari temannya meskipun beda asal usul mereka.

Dari sini dapat dilihat bahwasannya nilai tawasuth yang merupakan nilai Ahlussunnah wal Jamaah dalam Nahdlatul Ulama yang merupakan akhlakul karimah dapat dirasakan oleh siswa lainnya, meskipun tidak ikut dalam organisasi keislaman yaitu IPNU IPPNU.

Selain nilai tawasuth dalam Ahlussunnah wal Jamaah dalam Nahdlatul Ulama yaitu terdapat juga nilai akhlakul karimah yaitu Tasamuh atau bersikap toleran. Dalam kaitannya akhlakul karimah yaitu nilai Tasamuh di SMK Islam ini, dampak yang dirasakan oleh siswa yaitu seperti yang dipaparkan oleh Bapak Supri selaku Pembina PK IPNU IPPNU yaitu:

Siswa yang tidak ikut dalam kegiatan IPNU IPPNU pun saya rasa juga mengalami dampak yang termuat dalam nilai Ahlussunnah wal Jamaah terutama dalam nilai tasamuh yaitu mereka dapat memiliki sifat toleransi terhadap teman satu dengan yang lainnya yang memiliki kesibukan dan aktivitas yang berbeda.¹³⁸

Bapak Abdul Majid selaku Guru PAI dan Ubudiyah juga memaparkan:

Seorang siswa yang mengerti akhlakul karimah itu penting tentunya dia pasti faham tentang nilai toleransi yang diajarkan di Nahdlatul Ulama, dimana mereka juga harus memiliki toleransi tidak hanya dengan umat Islam saja tapi juga umat beragama lainnya, saya rasa dampaknya juga sampai di mereka saat ada

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Supri selaku pembina PK IPNU IPPNU pada tanggal 28 November 2018, Jam 12.10 WIB di depan Ruang OSIS.

kegiatan keagamaan lainnya mereka menghormati tanpa harus mencaci.¹³⁹

Hal sama disampaikan oleh bapak Sholihin selaku Kepala sekolah SMK Islam Kota Blitar, beliau memaparkan:

Dalam pembelajaran ubudiyah juga pasti sudah dijelaskan mengenai akhlakul karimah yaitu toleransi sesama manusia, dan saya yakin siswa juga sudah memahami hal tersebut, mungkin dari nama islamnya yaitu tasamuh itu belum terlalu mengerti, saya kira dengan adanya IPNU IPPNU juga ditanamkan mengenai nilai tasamuh itu sendiri.¹⁴⁰

Hal sama juga dipaparkan oleh Alya Shira selaku ketua IPPNU dan Zulfan Selaku Ketua IPNU, paparan mereka hampir sama yang menjelaskan bahwa:

Sebagai ketua saya dan Zulfan juga harus memiliki rasa toleran terhadap anggota kami yang juga memiliki aktivitas yang berbeda dengan kami, dan tidak bisa untuk memaksakan mereka untuk selalu aktif dalam kegiatan IPNU IPPNU karena tujuan utama mereka yaitu sekolah bukan hanya sekedar berorganisasi.¹⁴¹

Disini peneliti juga memperoleh data yang berasal dari observasi pada kegiatan doa bersama pada peringatan anti terror Bom Surabaya yang dilakukan oleh seluruh agama yang ada di Kota Blitar, peneliti memperoleh data yaitu :

Bahwa siswa yang sekolah di LP Ma'arif NU juga ikut serta mendoakan saudara kita yang pada saat itu mendapatkan terror Bom yang berada di Kota Surabaya, hal ini dapat ditarik

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak Abdul Majid selaku Guru PAI Ubudiyah pada tanggal 28 November 2018, Jam 09.10 WIB di depan teras ruang 23.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Sholihin selaku Kepala Sekolah pada tanggal 28 November 2018, Jam 09.45 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

¹⁴¹ Wawancara dengan Muhammad Zulfan dan Alya Shira selaku ketua PK IPNU dan IPPNU pada tanggal 27 November 2018, Jam 14.56 WIB di pondok SMK Islam.

kesimpulan bahwa mereka pun juga memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap orang lain bahkan yang mereka sendiri tidak mengenal, anggota IPNU IPPNU PK SMK Islam Kota Blitar juga ikut dalam kegiatan doa bersama tersebut yang dilaksanakan di Taman Pecut Kota Blitar dengan penuh antusias.

Selain nilai tawasuth dan tasamuh diatas juga terdapat nilai akhlakul karimah yatu tawazun yang berarti seimbang, dalam kaitannya dengan nilai tawazun dalam Ahlussunnah wal Jamaah yang memiliki dampak baik tentunya, hal ini disampaikan oleh bapak Sholihin selaku kepala sekolah, beliau memaparkan :

Dampak yang saya rasakan sebagai kepala sekolah terutama terhadap siswa SMK Islam Kota Blitar ini dalam nilai tawazun atau seimbang yaitu mengenai prestasi anak-anak yang tidak hanya pada pelajaran umum saja yang bisa unggul, namun juga mata pelajaran agama yang mereka juga menguasai, ataupun kegiatan keagamaan yaitu sholawatan yang kemarin juga menjuarai lomba tingkat Kota.¹⁴²

Hal sama juga disampaikan oleh Bapak Gigih selaku Waka Kesiswaan, yaitu:

Di SMK Islam ini tidak hanya berprestasi dalam bidang teknik ataupun umum saja, tapi siswa yang beberapa anggotanya berasal dari IPNU IPPNU , mereka juga bisa mengimbangi diri mereka dengan berprestasi dalam bidang keagamaan yang kemarin juga menang dalam lomba sholawat di Masjid Agung Kota Blita tingkat Kota Blitar, jadi menurut saya ini juga bisa dikatakan dampak dari organisasi IPNU IPPNU yang menanamkan nilai tawazun,¹⁴³

Hal sama juga disampaikan oleh bapak Supri selaku Pembina OSIS dan PK IPNU IPPNU, beliau memaparkan:

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Sholihin selaku Kepala Sekolah pada tanggal 28 November 2018, Jam 09.45 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Gigih selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 28 November 2018, Jam 11.12 WIB di Ruang Guru.

Hal yang saya rasakan yaitu ketika siswa tersebut ikut dalam organisasi IPNU IPPNU mereka dalam nilai juga tidak terlalu buruk pada mata pelajaran umum dan agama, selain itu mereka yang memiliki organisasi dobel antara IPNU IPPNU dan OSIS merekajuga bisa seimbang dalam berkontribusi, ini bisa dijadikan dampak baik pada mereka mengenai nilai tawazun pada IPNU IPPNU ini.¹⁴⁴

Hal ini juga dirasakan oleh siswa yang termasuk anggota dari PK IPPNU yang ia juga memaparkan dampaknya tersendiri, yaitu:

Saya selaku anggota IPPNU juga merasakan dampaknya setelah ikut dalam organisasi keagamaan ini , yaitu dulu saya hanya berfikir mengenai pelajaran umum saja yang unggul, tapi saya salah bahwasannya harus ada keseimbangan antara pelajaran agama dan pelajaran umum.¹⁴⁵

Dari pemaparan diatas peneliti juga memiliki data mengenai nilai tawazun yang tercipta di SMK Islam itu yaitu:

Dengan melalui kegiatan keagamaan dan organisasi keterpelajaran siswa dapat menyeimbangkan mata pelajaran umum yang dimana menjadi keunggulan dari SMK Islam ini yaitu mengenai teknik tapi diimbangi dengan kegiatan keagamaan berupa sholawatan dan organisasi keagamaan keterpelajaran yaitu IPNU IPPNU untuk mendapatkan pelajaran nilai keagamaan tambahan, dan tidak lupa juga di berikan mata pelajaran tambahan yaitu mata pelajaran Ubudiyah dalam Pendidikan Agama Islam nya.

Untuk nilai yang terakhir akhlakul karimah nya yaitu Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang juga dalam nilai Ahlusunnah wal Jamaah dalam Nahdlatul Ulama, dalam hal ini peneliti menemukan data berasal dari observasi bahwasannya:

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Supri selaku pembina PK IPNU IPPNU pada tanggal 28 November 2018, Jam 12.10 WIB di depan Ruang OSIS.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Alya Shira selaku ketua PK IPPNU pada tanggal 27 November 2018, Jam 15.00 WIB di pondok SMK Islam.

Siswa SMK Islam yang ikut dan tidak ikut dalam organisasi IPNU IPPNU ini juga menanamkan nilai akhlakul karimah yaitu Amar Ma'ruf Nahi Munkar, dimana mereka setiap anak yang bisa membedakan antara yang baik dan buruk dari suatu perkara, misalnya ketika ada kebiasaan tawuran pada masa sejarah SMK Islam 6 tahun silam, mereka sudah tidak melakukan hal itu karena itu juga termasuk kerugian bagi mereka sendiri dan orang lain terutama nama baik sekolah mereka yang merupakan dalam pengawasan LP Ma'arif NU.

Hal sama juga disampaikan oleh Bapak Sholihin Kepala Sekolah SMK Islam, beliau memaparkan:

Kurang lebih 6 tahun yang lalu SMK Islam ini merupakan SMK yang sering terjadi tawuran dengan sekolah lain yang menurut mereka tidak sepaham dengan mereka, tapi hal ini telah lama hilang karena adanya kesibukan anak-anak dalam kegiatan berorganisasi, saya kira ini juga merupakan dampak dari organisasi yang dimana mereka dapat membedakan mana yang baik dan buruk dari sebuah perbuatan.¹⁴⁶

Dalam segi siswa yang ikut dalam organisasi IPNU IPPNU mereka juga memaparkan dampaknya tersendiri ketika mengikuti kegiatan organisasi keagamaan dan keterpelajaran, Alya Shira selaku ketua IPPNU menjelaskan bahwa:

Sebelum saya mengikuti organisasi saya memang sering bingung apa yang saya lakukan ini benar atau salah, tapi setelah saya ikut IPNU IPPNU khususnya Alhamdulillah saya dapat membedakan mana yang baik buat saya dan tidak baik buat saya terutama orang lain juga. Dan diajari mengenai apa itu Amar Ma'ruf Nahi Munkar meskipun tidak terlalu paham betul dengan arti secara istilah.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Sholihin selaku Kepala Sekolah pada tanggal 28 November 2018, Jam 09.45 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Alya Shira selaku ketua PK IPPNU pada tanggal 27 November 2018, Jam 15.00 WIB di pondok SMK Islam.

Hal sama disampaikan oleh Ilham Chandra selaku bendahara PK IPNU yang juga merasakan dampaknya, yaitu :

Saya sebenarnya tidak ada minat dalam kegiatan seperti organisasi IPNU IPPNU tapi saya berawal dari kegiatan MAKESTA (Masa Kegiatan Anggota) itu saya bisa mendalami keagamaan dan saya bisa mengerti apa yang benar selama ini dan belum benar dalam sebuah aliran-aliran.¹⁴⁸

Dalam hal dampak yang langsung dirasakan oleh siswa sendiri juga di sampaikan oleh Muhammad Zulfan selaku ketua PK IPNU, ia mengatakan bahwa:

Sebelumnya saya kan tidak ikut organisasi apapun, awalnya saya merasa waktu saya terbuang sia-sia tidak ada gunanya, dan saya juga cenderung sulit untuk berteman dan sering keluar malam kabur saat dipondok, tapi setelah dengan adanya IPNU IPPNU ini saya sering ada kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi saya, awalnya saya tidak tertarik, namun setelah kegiatan MAKESTA saya mulai tertarik karena saya rasa ini akan mengubah akhlak saya yang sering keluar malam tak ada gunanya.¹⁴⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Alya Shera sebagai Ketua PK IPPNU mengatakan bahwa:

Saya dulu orangnya pemalu, dan sekarang saya lebih percaya diri untuk berbicara dengan orang lain dan berbicara di depan umum, dan juga dulu saya juga sulit dalam menghargai pembicaraan orang di depan saya, alhamdulillah setelah saya ikut organisasi ini setelah saya dimotivasi saat MAKESTA saya lebih menghargai orang yang berbicara dengan saya.¹⁵⁰

Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam paparannya yaitu:

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ilham Chandra selaku bendahara PK IPNU pada tanggal 27 November 2018, Jam 15.00 WIB di pondok SMK Islam.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Muhammad Zulfan selaku ketua PK IPNU pada tanggal 27 November 2018, Jam 14.56 WIB di pondok SMK Islam.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Alya Shira selaku ketua PK IPPNU pada tanggal 27 November 2018, Jam 15.00 WIB di pondok SMK Islam.

Saat melakukan wawancara yang kebetulan terdapat kegiatan keagamaan di sekolah yaitu memperingati Maulid Nabi SAW, siswa yang menjadi anggota IPNU IPPNU antusias dalam memberikan kontribusinya dalam menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk mensukseskan acara tersebut, padahal itu merupakan salah satu program kerja dari OSIS yang dimana bukan sepenuhnya tanggung jawab PK IPNU IPPNU, namun mereka memiliki rasa peduli didalam kegiatan Maulid Nabi tersebut.

Hal sama juga peneliti rasakan ketika kegiatan wajib sekolah yaitu MAKESTA IPNU IPPNU yang diikuti oleh seluruh siswa kelas sepuluh, yang dimana mereka memiliki tanggung jawab didalamnya yaitu harus ikut kegiatan dari awal sampai akhir dan menginap di sekolah selama dua hari satu malam.

Dari yang disampaikan oleh beberapa narasumber tersebut, peneliti mengambil kesimpulan , bahwasannya dalam setiap organisasi pastilah memiliki dampak tersendiri sesuai dengan yang mereka jalani dan rasakan. Namun disini dapat ditarik benang merahnya bahwa organisasi IPNU IPPNU memiliki dampak positif dimana banyak siswa yang lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya, menghargai pendapat orang serta berguna bagi orang lain dalam sebuah kegiatan sekolah misalnya yang bekerja sama dengan organisasi lainnya yaitu OSIS. Hal ini juga sesuai dengan Hadits Nabi SAW yang berbunyi, “Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya”.

3. Hambatan organisasi IPNU IPPNU dalam pembentukan akhlakul karimah siswa SMK Islam Kota Blitar.

Tentunya dalam sebuah organisasi memiliki hambatan didalamnya, dimana hambatan tersebut merupakan acuan bagi peneliti untuk mengetahui seberapa besar peran organisasi IPNU IPPNU dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMK Islam Kota Blitar, disini

hambatan organisasi menurut Bapak Supri selaku pembina PK IPNU IPPNU , beliau mengatakan bahwa:

Saya rasa untuk mengenai hambatan yang saya ketahui dalam pembentukan akhlakul karimah sesuai dengan nilai ahlussunnah wal jamaah yaitu pada nilai Tawasuth kepada siswa sudah sebagian besar tercermin pada siswanya, mungkin untuk hambatannya tidak ada.¹⁵¹

Hal sama juga dikatakan oleh bapak Gigih selaku waka Kesiswaan SMK Islam Kota Blitar, beliau memaparkan bahwa:

Untuk hambatannya dari segi siswa yang saya rasakan dari sisi siswa itu tidak terlalu mencolok, jadi menurut saya hambatan dari organisasi ini tidak ada, karena organisasi ini sangat baik untuk perkembangan akhlakul karimah mereka. Mereka juga sudah sebagian besar keseimbangan pada mata pelajaran umum dan mata pelajaran agamanya.¹⁵²

Bapak Sholihin selaku kepala sekolah juga menambahkan mengenai hambatan organisasi IPNU IPPNU dalam pembentukan akhlakul karimah siswa pada nilai tawasuth, beliau memaparkan:

Kalau hambatannya pada nilai tawasuth sendiri saya kira sedikit, karena meskipun siswa tidak terlalu faham dengan istilah apa itu tawasuth, mereka sudah bisa mempraktikkan tanpa menyadari bahwasannya apa yang mereka praktikkan itu merupakan contoh nilai dari akhlakul karimah yang dinamakan Tawasuth.¹⁵³

Hal sama juga disampaikan oleh Alya Shira, selaku ketua PK IPPNU SMK Islam Kota Blitar, ia memaparkan bahwa:

Kalau hambatan yang saya alami itu mengenai nilai tawasuth tersebut, saya tidak terlalu faham mengenai bahasa arab, tapi saya yakin kalau teman-teman sudah melakukan akhlakul karimah tawasuth itu tanpa mengetahui istilah itu, dan mereka perlahan akan

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Supri selaku pembina PK IPNU IPPNU pada tanggal 28 November 2018, Jam 12.10 WIB di depan Ruang OSIS.

¹⁵² Wawancara dengan Bapak Gigih selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 28 November 2018, Jam 11.15 WIB di Ruang Guru.

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Sholihin selaku Kepala Sekolah pada tanggal 28 November 2018, Jam 09.45 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

faham juga bahwa itu sangat penting, saya rasa hambatannya organisasi ini hanyalah keanggotannya.¹⁵⁴

Dari segi keanggotaan juga hambatan itu tidak terlalu dirasakan oleh Ilham Chandra, selaku bendahara PK IPNU SMK Islam Kota Blitar, ia mengatakan:

Kalau saya hambatannya dalam pembentukan nilai tawasuth itu sendiri mungkin sama dengan Ketua PK IPPNU , dimana mereka tidak terlalu faham dengan istilah seperti itu, tapi saya yakin mereka sudah melakukan tanpa menyadari yang ternyata itu merupakan tawasuth juga.¹⁵⁵

Hal sama juga disampaikan oleh Zulfan selaku ketua PK IPNU SMK Islam Kota Blitar, ia mengatakan:

Saya sama juga dengan apa yang disampaikan oleh rekan Ilham dan rekanita Alya, mereka kurang memahami kalau diistilahkan seperti itu. Hambatannya dari saya selaku ketua mungkin kalau dari segi laki-laki kurang terlalu faham dan perlu diberikan contoh.¹⁵⁶

Disini peneliti juga menarik kesimpulan mengenai hasil wawancara pada akhlakul karimah dalam nilai Tawasuth itu sendiri, bahwasannya:

Dalam hasil observasi dan wawancara kepada narasumber mengenai hambatan dalam organisasi IPNU IPPNU dalam pembentukan akhlakul karimah siswa pada nilai Tawasuth, ini sudah tidak terlalu menjadi hambatan yang sangat besar, karena mereka sudah faham mengenai nilai Tawasuth, namun dari segi istilah ini bagi siswa masih asing ditelinga mereka, hanya saja perlu pemahaman dari mereka mengenai nilai ini.

Selain nilai tawasuth dalam Ahlussunnah wal Jamaah dalam Nahdlatul Ulama yaitu terdapat juga nilai akhlakul karimah yaitu Tasamuh

¹⁵⁴ Wawancara dengan Alya Shira selaku ketua PK IPPNU pada tanggal 27 November 2018, Jam 15.05 WIB di pondok SMK Islam.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ilham Chandra selaku bendahara PK IPNU pada tanggal 27 November 2018, Jam 15.00 WIB di pondok SMK Islam.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Muhammad Zulfan selaku ketua PK IPNU pada tanggal 27 November 2018, Jam 14.55 WIB di pondok SMK Islam.

atau atau bersikap toleran. Hambatan yang dihadapi oleh organisasi ini hampir sama dengan yang dihadapi oleh narasumber, hanya berbeda mengenai maknanya, seperti yang disampaikan oleh Bapak Supri selaku Pembina PK IPNU IPPNU, beliau mengatakan:

Saya rasa untuk mengenai hambatan yang saya ketahui dalam pembentukan akhlakul karimah sesuai dengan nilai ahlussunnah wal jamaah yaitu pada nilai Tasamuh kepada siswa sudah sebagian besar tercermin pada siswanya, mungkin untuk hambatannya tidak terlalu mencolok.¹⁵⁷

Hal sama juga disampaikan oleh Bapak Sholihin selaku Kepala SMK Islam Kota Blitar, beliau memaparkan:

Kalau hambatannya pada nilai tasamuh sendiri saya kira tidak terlalu terlihat, karena meskipun siswa tidak terlalu faham dengan istilah apa itu tasamuh, mereka sudah bisa mempraktikkan tanpa menyadari bahwasannya apa yang mereka praktikkan itu merupakan contoh nilai dari akhlakul karimah yang dinamakan Tasamuh, tanpa harus mengetahuinya.¹⁵⁸

Bapak Gigih selaku waka kesiswaan juga menyampaikan hal yang sama, beliau mengatakan bahwa:

Untuk hambatannya dari segi siswa yang saya rasakan dari sisi siswa itu tidak terlalu mencolok, jadi menurut saya hambatan dari organisasi ini tidak ada, karena organisasi ini sangat baik untuk perkembangan akhlakul karimah mereka. Mereka juga sudah sebagian besar mereka saling memiliki rasa toleransi terhadap temannya yang berbeda pendapat dengannya.¹⁵⁹

Dari segi anggota IPNU IPPNU disini disampaikan oleh Alya Shira, selaku ketua PK IPPNU, ia mengatakan bahwasannya:

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Supri selaku pembina PK IPNU IPPNU pada tanggal 28 November 2018, Jam 12.10 WIB di depan Ruang OSIS.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Sholihin selaku Kepala Sekolah pada tanggal 28 November 2018, Jam 09.45 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Gigih selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 28 November 2018, Jam 11.15 WIB di Ruang Guru.

Untuk yang kedua Tasamuh yaitu nilai toleran itu hambatannya tidak terlalu banyak, misalnya masing-masing anggota sudah bisa memiliki rasa toleransi terhadap temannya yang punya ekstrakurikuler atau organisasi ganda, mungkin salah satu hambatannya mengenai toleransi waktu mereka tidak bisa menempatkan sesuatu kewajiban pada waktu yang tepat.¹⁶⁰

Hal sama juga disampaikan oleh ketua PK IPNU, Muhammad Zulfan. Ia mengatakan bahwasannya:

Hampir sama degan Alya, mungkin kalau yang laki-laki hambatannya dari segi toleransi terhadap teman yang terlambat rapat misalnya, mereka sering marah kepada saya karena tidak memberikan ketegasan.

Ilham Chandra selaku bendahara anggota dari PK IPNU juga memiliki pendapat berbeda, ia mengatakan bahwa:

Kalau dari saya hambatan organisasi ini terhadap nilai tasamuh ini tidak ada, tapi hambatannya hanya dari keanggotannya. Itu saja.¹⁶¹ Selain nilai tawasuth dan tasamuh diatas juga terdapat nilai

akhlakul karimah yatu tawazun yang berarti seimbang, dalam kaitannya dengan nilai tawazun dalam Ahlussunnah wal Jamaah yang memiliki hambatan pada organisasi IPNU IPPNU yang tidak terlalu signifikan. Seperti yang paparkan oleh bapak Supri selaku pembina PK IPNU, beliau memaparkan bahwa:

Untuk nilai tawazun atau seimbang ini dalam organisasi IPNU IPPNU pastilah diajarkan mengenai hal tersebut, pastilah mengenai hambatannya tidak terlalu terlihat, kalau keseimbangan juga sudah terlihat pada lambing IPNU IPPNU didalamnya ada 2 buku yang melambangkan ilmu dunia dan akhirat.¹⁶²

¹⁶⁰ Wawancara dengan Alya Shira selaku ketua PK IPPNU pada tanggal 27 November 2018, Jam 15.05 WIB di pondok SMK Islam.

¹⁶¹ Wawancara dengan Ilham Chandra selaku bendahara PK IPNU pada tanggal 27 November 2018, Jam 15.00 WIB di pondok SMK Islam.

¹⁶² Wawancara dengan Bapak Supri selaku pembina PK IPNU IPPNU pada tanggal 28 November 2018, Jam 12.10 WIB di depan Ruang OSIS.

Hal sama juga disampaikan oleh bapak Abdul Majid selaku guru Ubudiyah SMK Islam Kota Blitar, beliau memaparkan bahwa:

Kalau dari sudut pandang saya selaku guru Ubudiyah mengenai keseimbangan atau tawazun ini hambatannya dari organisasi tidak terlalu ada, bahkan pada siswa yang ikut IPNU IPPNU lebih bisa menyeimbangkan diri mengenai mata pelajaran Teknik dan agama seperti Ubudiyah ini.¹⁶³

Bapak Sholihin selaku kepala SMK Islam Kota Blitar juga memiliki pendapat mengenai hal ini, beliau mengatakan:

Siswa yang ikut organisasi IPNU IPPNU ini malah justru berprestasi di kedua mata pelajaran umum dan agama, ada juga yang unggul di dalam berorganisasi, saat ini juga ketua OSIS SMK Islam itu juga berasal dari IPNU juga, saya kira untuk nilai keseimbangan ini bisa dilihat dari prestasi mereka.

Salah satu narasumber yang berasal dari anggota PK IPNU IPPNU juga mengemukakan pendapatnya mengenai hambatan yang dihadapi pada nilai Tawazun atau seimbang, Alya Shira selaku ketua PK IPPNU mengatakan bahwasannya:

Kalau menurut saya hambatan dalam nilai Tawazun ini dalam segi berorganisasi itu mereka dan saya sendiri kurang bisa seimbang dalam membagi waktu kepada organisasi lainnya, kalau mengenai pelajaran saya yakin mereka dan saya pun harus seimbang mengenai ilmu umum dan agama.¹⁶⁴

Hal sama juga disampaikan oleh Ilham Chandra selaku bendahara PK IPNU, ia mengatakan bahwa:

Kalau hambatan organisasi dalam nilai seimbang atau tawazun ini ya kembali pada nggotanya sendiri, mengenai keseimbangan

¹⁶³ Wawancara dengan Bapak Abdul Majid selaku Guru PAI Ubudiyah pada tanggal 28 November 2018, Jam 09.10 WIB di depan teras ruang 23.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Alya Shira selaku ketua PK IPPNU pada tanggal 27 November 2018, Jam 15.05 WIB di pondok SMK Islam.

membagi waktu antara organisasi IPNU dan organisasi OSIS misalnya. Mereka kurang seimbang membagi tenaganya.¹⁶⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai nilai

Tawazun, peneliti menemukan hasil yaitu :

Dalam hal ini juga dirasakan pada keseimbangan mereka dalam membagi waktu dan tenaganya untuk organisasi satu dengan yang lainnya, namun dari pendapat banyak narasumber mengenai keseimbangan ilmu agama dan ilmu umum mereka bisa menyamaratakan atau melakukan semuanya tanpa ada yang unggul satu sama lain, namun beberapa anak pasti ada juga yang unggul di mata pelajaran umum atau mata pelajaran agama, namun anggota IPNU IPPNU sendiri mereka juga tidak kalah dalam keduanya.

Nilai yang terakhir dalam Ahlussunnah wal Jamaah pada Nahdlatul Ulama ini yaitu nilai I'tidal atau adil, dimana nilai ini hampir sama dengan tawazun yaitu mengenai keseimbangan pada dua sisi. Dalam hal ini hambatan mengenai nilai I'tidal ini juga tidak terlalu terlihat di organisasi IPNU IPPNU , seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Sholihin selaku kepala SMK Islam Kota Blitar, beliau memaparkan bahwasannya:

Kalau menurut saya selaku kepala sekolah mengenai hambatan organisasi dalam membentuk sikap I'tidal ini hanyalah mereka yang anggotanya IPNU IPPNU juga harus memiliki sikap adil terhadap dirinya sendiri, maksudnya mengenai kesehatan mereka, jangan sampai dengan banyak kegiatan mereka tidak menjaga kesehatan mereka dan akhirnya sakit tidak masuk sekolah.¹⁶⁶

Hal sama juga disampaikan oleh bapak Gigih selaku waka

Kesiswaan SMK Islam Kota Blitar, beliau memaparkan:

Saya rasa inilah nilai yang hambatannya pada organisasi itu ada, namun tidak terlalu banyak, salah satunya mengenai sikap adil terhadap dirinya sendiri. Dimana ketika ia sibuk dengan organisasinya, ia akan lupa pada kesehatannya dan akhirnya sakit

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ilham Chandra selaku bendahara PK IPNU pada tanggal 27 November 2018, Jam 15.00 WIB di pondok SMK Islam.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Sholihin selaku Kepala Sekolah pada tanggal 28 November 2018, Jam 09.45 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

dan tidak masuk sekolah serta ketinggalan pelajarannya, seharusnya IPNU IPPNU juga pasti memiliki nilai adil untuk anggotanya.¹⁶⁷

Hal sama juga disampaikan oleh bapak Supri selaku Pembina PK IPNU IPPNU SMK Islam Kota Blitar, beliau memaparkan bahwasannya:

Ketika anggota dari IPNU IPPNU itu sudah terlanjur cinta ibaratnya dengan organisasi ini, ia akan lupa dengan tanggung jawabnya pada dirinya sendiri, misalnya jadwal ia makan akan lupa dan sebagainya, saya kira hambatannya organisasi ini mengenai tanggung jawabnya untuk adil pada diri sendiri saja.¹⁶⁸

Dari segi keanggotaan juga disampaikan oleh Muhammad Zulfan selaku Ketua IPNU di SMK Islam Kota Blitar, ia mengatakan bahwa:

Saya rasa hambatan organisasi dalam menumbuhkan nilai I'tidal atau keadilan ini tidak terlalu terlihat, namun kalau segi keanggotaannya nilai keadilan ini masih cenderung ada salah satu siswa yang ikut organisasi ini tidak berlaku adil pada temannya, misalnya dalam segi kerjasama, hambatannya dalam hal ini mungkin organisasi IPNU IPPNU belum secara keseluruhan menumbuhkan nilai I'tidal di semua anggotanya.¹⁶⁹

Ilham Chandra selaku bendahara PK IPNU juga menambahkan mengenai hal tersebut, ia mengatakan bahwa:

Dalam segi keadilan memang benar yang dikatakan oleh rekan ketua, jadi belum semua anggota itu bisa adil dalam mempraktikkan tupoksinya masing-masing ada yang masih tidak ikut andil dalam kinerja kegiatan, ada juga yang masih bermain hp saat berkegiatan, saya rasa itu hambatan organisasi ini dalam menumbuhkan nilai keadilan di masing-masing anggota.¹⁷⁰

¹⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Gigih selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 28 November 2018, Jam 11.15 WIB di Ruang Guru.

¹⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Supri selaku pembina PK IPNU IPPNU pada tanggal 28 November 2018, Jam 12.10 WIB di depan Ruang OSIS.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Muhammad Zulfan selaku ketua PK IPNU pada tanggal 27 November 2018, Jam 14.55 WIB di pondok SMK Islam.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ilham Chandra selaku bendahara PK IPNU pada tanggal 27 November 2018, Jam 15.00 WIB di pondok SMK Islam.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan kesimpulan hasil wawancara kepada narasumber, peneliti mengambil dan memperoleh data bahwasannya:

Dari nilai I'tidal pada Ahlussunnah wal Jamaah ini belum semua melekat pada diri siswa, terutama pada anggota Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU di SMK Islam Kota Blitar itu sendiri, ada beberapa siswa yang sedikit memiliki egois terhadap temannya sendiri, misalnya dalam segi kerjasama atau bekerja pada suatu kegiatan. Peneliti juga memperoleh hasil observasi ketika kegiatan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) IPNU IPPNU. Dimana hanya segelintir anak saja yang cenderung memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan tersebut, dan yang lainnya hanya bisa ikut sesuai kemampuan dan keinginannya. Hal ini merupakan hambatan bagi organisasi ini dalam membentuk sikap adil pada semua anggota IPNU IPPNU.

Dalam sebuah organisasi pastilah memiliki hambatan dalam pembimbingannya, terutama disini yang peneliti bahas yaitu mengenai pembentukan akhlakul karimah siswa SMK Islam Kota Blitar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Supri selaku pembina PK IPNU IPPNU, beliau memaparkan:

Disini kan banyak yang cowok ya mas, jadi mungkin hambatannya dari segi akhlaknya, mereka yang ikut organisasi ini itu berasal dari anak-anak pondok dan mereka juga sudah memiliki wawasan dan bekal tentang keagamaan dan akhlakul karimah, jadi hambatan yang berada pada siswa biasa yang tidak ikut organisasi itu akhlaknya belum terlalu terbentuk dengan baik, seperti halnya dalam kesopanan mereka cenderung lebih urak an daripada yang ikut organisasi. Untuk hambatan dari organisasi ini saya kira tidak terlalu terlihat karena mereka juga bersifat suka rela, siapa yang berkeinginan merubah akhlak dan sifatnya mereka ikut di sebuah organisasi, terutama IPNU IPPNU yang dimana dibentuk karakter dan akhlaknya. Dan hambatan yang saya alami yaitu saya merasa anak-anak itu belum terlalu faham tentang organisasi secara betul, karena hal ini disebabkan oleh mereka dari SMP tidak ikut organisasi terutama keagamaan.¹⁷¹

¹⁷¹ Wawancara dengan Bapak Supri selaku pembina PK IPNU IPPNU pada tanggal 28 November 2018, Jam 12.15 WIB di depan Ruang OSIS.

Hal ini juga dipaparkan oleh Bapak Gigih selaku waka Kesiswaan, beliau memaparkan bahwa:

Selama ini sepertinya belum ada mengenai hambatannya, karena mereka sendiri juga berasal dari pondok, ya itu kan merupakan satu komunitasnya sendiri, hambatannya mungkin segi anggota yang sedikit karena dari berbagai penjuru, mungkin saya kira juka yang diajak anak pondok-an mereka cenderung mau, karena sudah ada bekal keagamaannya.¹⁷²

Disini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya :

Dalam organisasi IPNU IPPNU di SMK Islam ini cenderung diisi oleh siswa yang notabene berasal dari SMP Islam dan MTs serta berasal dari anak pondok yang sudah memiliki bekal tentang keagamaan. Serta dari hasil observasi dalam kegiatan PK IPNU IPPNU hambatannya yaitu mengenai keanggotannya yang dimana terdapat anggota yang kurang respon dan bertanggung jawab atas tugas yang ia peroleh sebagai anggota PK IPNU IPPNU, sehingga mereka lebih disibukkan dengan ekstrakurikuler yang lebih menarik. Namun hak ini sudah diimbangi dengan mata pelajaran Ubudiyah yang didalamnya disertai dengan pelajaran akhlak sesuai *Ahlussunnah wal jamaah* mengenai Nahdlatul Ulama.

Hal ini juga disampaikan oleh Alya Shira selaku ketua PK IPPNU, ia mengatakan bahwa:

Untuk segi akhlaknya sudah baik mas, tapi dari tanggung jawab untuk melaksanakan tugas yang diterima sebagai anggota PK IPPNU itu yang belum, disini sebagai ketua saya harus menyadari karena mereka juga memiliki kegiatan masing-masing selain PK IPNU IPPNU.¹⁷³

Hal sama juga disampaikan oleh Muhammad Zulfan selaku ketua PK IPNU, ia mengatakan bahwa:

Kalau disini hambatannya juga sama seperti yang dirasakan oleh ketua PK IPPNU, yaitu beberapa anggota yang kesadarannya

¹⁷² Wawancara dengan Bapak Gigih selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 28 November 2018, Jam 11.15 WIB di Ruang Guru.

¹⁷³ Wawancara dengan Alya Shira selaku ketua PK IPPNU pada tanggal 27 November 2018, Jam 15.05 WIB di pondok SMK Islam.

kurang dan meninggalkan tanggung jawabnya sebagai pengurus karena ada ekstrakurikuler yang lebih menarik, namun ada beberapa teman saya yang bukan anggota PK tapi malah sering membantu dalam kegiatan PK IPNU IPPNU.¹⁷⁴

Dari berbagai hasil informasi diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dari sekian banyak informasi tidak ada hambatan yang besar bagi organisasi IPNU IPPNU dalam membentuk akhlakul karimah siswa dan anggota PK khususnya, hanya saja dari segi tanggung jawab sebagai anggota kurang terjaga dikarenakan kurangnya koordinasi dari masing-masing anggota. Namun dari segi akhlakul karimah sudah tercermin baik karena juga diimbangi dengan mata pelajaran PAI dan Ubudiyah dimana didalamnya diajarkan berbagai nilai ASWAJA tentang Tasamuh, Tawazun, Tawazuth, dan I'tidal dan Ke-NU-an.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Peran Organisasi IPNU IPPNU dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa SMK Islam Kota Blitar, yaitu:

1. Temuan peneliti berdasarkan fokus pertama yaitu: Bagaimana Peran Organisasi IPNU IPPNU dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa SMK Islam Kota Blitar.

Dari paparan data lapangan yang terkait dengan fokus penelitian pertama diatas, bahwa peran organisasi IPNU IPPNU dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMK Islam Kota Blitar sudah cukup baik dan sesuai. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan dari siswa

¹⁷⁴ Wawancara dengan Muhammad Zukfan selaku ketua PK IPNU pada tanggal 27 November 2018, Jam 14.55 WIB di pondok SMK Islam.

yang ikut dalam organisasi dan pembiasaan seorang guru dalam menerapkan akhlakul karimah sesuai *Ahlussunnah wal Jamaah* menurut Nahdlatul Ulama yaitu mengenai sifat Tawasuth, tasamuh, Tawazun dan I'tidal.

Peran yang dilakukan oleh organisasi IPNU IPPNU di SMK Islam antara lain adalah:

- a) Membiasakan anggotanya untuk memiliki sifat Tawasuth atau berada ditengah-tengah atau moderat. Dengan cara contoh kecil tidak memilih-milih dalam berteman.
- b) Membiasakan anggotanya untuk memiliki sifat Tasamuh atau memiliki rasa toleransi dalam umat beragama ataupun terhadap temannya.
- c) Membiasakan anggotanya untuk memiliki sifat Tawazun atau seimbang , yaitu dengan cara seimbang dalam mempelajari ilmu umum untuk bekal dunia dan ilmu agama sebagai bekal di akhirat.
- d) Serta menanamkan anggotanya untuk memiliki sifat I'tidal atau adil. Adil disini dimaksudkan untuk adil terhadap apapun, dalam membagi waktu untuk belajar di organisasi dan di sekolah.

2. Temuan peneliti berdasarkan fokus kedua yaitu: Bagaimana Dampak Organisasi IPNU IPPNU dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa SMK Islam Kota Blitar.

Data yang berasal dari hasil observasi di lapangan, yang terkait dengan fokus penelitian kedua yaitu dampak organisasi IPNU IPPNU dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMK Islam Kota Blitar. Memiliki dampak yang cukup baik dalam segi akhlaknya terutama dalam sifat sesuai *Ahlussunnah wal Jamaah* diatas.

Dampak yang peneliti temukan dalam hasil data lapangan antara lain adalah:

- a) Siswa mampu lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya dan menerima pendapat dari orang lain tanpa ada rasa cenderung kepada salah satu siswa lainnya.
- b) Lebih tertanamnya sifat yang sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah wal Jamaah* dalam Nahdlatul Ulama yang disebutkan di atas yaitu : Tawasuth, Tasamuh, Tawazun dan I'tidal.
- c) Siswa lebih faham mengenai keagamaan dan sejarah tentang Nahdlatul ulama dan dapat mempertimbangkan pendapat-pendapat dari masing-masing ulama'.
- d) Organisasi IPNU IPPNU dapat menumbuhkan rasa kerjasama antara organisasi lain yang bertujuan sama yaitu mengenai kemaslahatan umat terutama dalam kegiatan islami.

3. Temuan peneliti berdasarkan fokus pertama yaitu: Bagaimana Hambatan Organisasi IPNU IPPNU dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa SMK Islam Kota Blitar.

Dari paparan data lapangan yang terkait dengan fokus penelitian pertama diatas, bahwa hambatan organisasi IPNU IPPNU dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMK Islam Kota Blitar yaitu hampir tidak ada, hal ini disebabkan karena :

- a) Anggota yang masuk kedalam kepengurusan lebih banyak berasal dari siswa yang tinggal di pondok, yang juga telah mendapatkan bekal mengenai keagamaan dan akhlakul karimah.
- b) Dalam memberikan pemahaman mengenai sifat yang sesuai *Ahlussunnah wal Jamaah* , organisasi IPNU IPPNU diimbangi dengan adanya tambahan mata pelajaran Ubudiyah selama 2 jam dalam seminggu yang didalamnya diajarkan mengenai ke-Aswaja-an, ke-NU-an dan ke-IPNU IPPNU-an.
- c) Hambatan yang terdapat di organisasi IPNU IPPNU hanyalah mengenai peminat yang ikut serta dalam PK IPNU IPPNU berjumlah tidak terlalu banyak, dan anggotanya yang kurang dalam pemahaman mengenai organisasi sebenarnya.